

PENGARUH PENGELOLAAN DANA DESA DAN TRANSPARANSI DANA DESA TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(Studi Di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam)

Kabupaten Padang Pariaman

Oleh

Asrul, SE, MM

Asrilmansyur123@gmail.com

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi

Universitas Sumatera Barat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan Dana Desa dan Transparansi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori dengan menggunakan data primer. Data primer yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 90 responden. Adapun data ini ditabulasi dengan program excel dan diolah dengan bantuan perangkat lunak program SPSS versi 18. Hasil penelitian didapatkan Dana desa memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai t hitung sebesar 14,735 yang berarti lebih dari t tabel yang bernilai 1,991 ($14,735 > 1,991$) dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sistem transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai t hitung sebesar 1,909 $>$ 1,991 dengan taraf signifikansi 0,060 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,060 < 0,05$). Dana Desa, dan sistem transparansi secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 180,859 $>$ 3,09 dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dibuktikan bahwa dengan adanya pengelolaan dana desa yang baik serta didasari dengan transparansi yang baik dapat menciptakan suatu tingkat kesejahteraan masyarakat baik.

Kata Kunci : Dana Desa, Sistem Transparansi dan Kesejahteraan Masyarakat

**THE EFFECT OF VILLAGE FUND MANAGEMENT AND TRANSPARENCY OF
VILLAGE FUNDS ON COMMUNITY WELFARE
(Study in Nagari Sikucua Barat District V Koto Kampung Dalam
Padang Pariaman Regency)**

By:

Asrul, SE. MM

Asrilmansyur123@gmail.com

Management Study Program

faculty of Economics

West Sumatra University

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Village Fund Management and Village Fund Transparency on Community Welfare (Study in Nagari Sikucua Barat District V Koto Kampung Dalam Padang Pariaman Regency). This research is a type of quantitative research with an explanatory approach using primary data. Primary data obtained from Questionnaires were distributed to 90 respondents, and this data was tabulated using the excel program and processed with the help of SPSS software version 18. The results showed that village funds had an influence on community welfare with a t-count value of 14.735, which means more than t-table. is 1,991 ($14,735 > 1,991$) with a significance level of 0.000 which means less than 0.05 ($0.000 < 0.05$). The transparency system has a positive and significant effect on people's welfare with a t-count value of 1.909 $>$ 1.991 with a significance level of 0.060 which means rti less than 0.05 ($0.060 < 0.05$). The Village Fund, and the transparency system simultaneously affect the welfare of the community. This is indicated by the calculated F value of 180.859 $>$ 3.09 with a significant 0.000 which is smaller than 0.05. This is evidenced that the existence of good village fund management and based on good transparency can create a good level of community welfare.

Keywords: Village Fund, Transparency System and Community Welfare

PENDAHULUAN

Pengelolaan dana desa menjadi isu yang penting untuk dikaji, menyusul UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang telah mengamanatkan dana desa yang besarnya sekitar satu miliar rupiah bagi seluruh Indonesia. Tentu saja turunnya dana desa sebesar itu diharapkan akan dapat mendorong desa untuk dapat melakukan perubahan agar meraih kemajuan lebih baik. (Heru Cahyono, Dkk, 2020 :xiii).

Dana Desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/ kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. dana desa yang besarnya sekitar satu miliar rupiah bagi 74.958 desa, di seluruh Indonesia untuk membangun desa. Keberadaan dana desa ini diharapkan bisa memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk mengembangkan desanya seraya mengubah cara pandang selama ini bahwa pembangunan hanya berlangsung di perkotaan (Sri Mulyani Kemenkeu RI, 2018 :1).

Berdasarkan pada awal Bulan Juli 2015 dana desa akhirnya mulai turun walau sempat muncul kekhawatiran akan terhambatnya pencairan dana desa terkait adanya tarik-menarik kewenangan antara Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) dan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDDT) adanya kekhawatiran dana desa akan disalahgunakan dan banyaknya kepala desa yang akan terseret masalah hukum. Pada awal diluncurkan dana desa, rata-rata desa mendapatkan dana sebesar Rp283,77 juta. Alokasi ini belum ditambahkan dari Alokasi Dana Desa (ADD), yaitu 10 persen dari Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Bagi Hasil (DBH). Setiap desa di Indonesia setidaknya menerima dana sebesar Rp750 juta 4 yang meliputi Dana Desa dari pemerintah pusat dan Alokasi Dana Desa (ADD) di tingkat provinsi dan kabupaten/kota (Heru Cahyono, Dkk, 2020 :2).

Berdasarkan dari tahun ke tahun, dana desa tersebut terus meningkat. Hingga tahun 2017, diketahui total anggaran yang digelontorkan pemerintah untuk dana desa mencapai Rp127,74 triliun bagi desa di seluruh Indonesia yang menerima bantuan. Dengan rincian per tahun, yaitu Rp20,766 triliun (tahun 2015), Rp46,982 triliun (2016), dan sebesar Rp60 triliun (2017) dengan rata-rata desa mendapatkan uang Rp800 juta hingga Rp1 miliar, tergantung luas wilayah dan jumlah penduduk (Ivanovich Agusta, 2018).

Pengucuran dana desa sejauh ini, sedikit banyak telah membantu menurunkan jumlah desa tertinggal. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Desa pada 2017 menemukan jumlah “desa tertinggal” merosot 17 persen menjadi 7.941, jumlah “desa berkembang” meningkat 10 persen menjadi 58.313 desa, dan desa mandiri bertambah 7 persen menjadi 7.839 desa. Meskipun patut dicatat bahwa ukuran indeks pembangunan desa tersebut hanya bersifat fisik (infrastruktur) yang mudah dilihat dan belum menyentuh aspek kemampuan atau kapasitas pemerintahan, kualitas demokrasi, dan kemampuan pemberdayaan (Ivanovich Agusta, 2018 : 3).

Setelah tiga tahun berjalan, sejumlah desa telah berhasil memanfaatkan dana desa secara efektif untuk melakukan sejumlah langkah inovatif dalam mengatasi secara mandiri berbagai persoalan pembangunan di desa yang ide-ide dan upayanya datang dari masyarakat maupun pemerintah desa. Sejumlah kegiatan yang diadakan, meliputi bidang pelayanan kesehatan di desa, penyediaan air, dan pengembangan pariwisata desa. Salah satunya dilakukan oleh Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah yang berhasil memanfaatkan dana desa untuk mengembangkan potensi wisata (Prabawati Sringrum, 2017: 4).

Terdapat pula pemerintah desa yang telah melakukan pengembangan desa yang ramah terhadap masyarakat sehingga menyediakan informasi pembangunan dan anggaran desa yang dapat diakses oleh desa. Di bidang pendidikan, sebuah desa di Jawa Barat melakukan inovasi menarik dengan mendirikan sakola desa (sekolah desa) yang merupakan upaya memetakan masalah dan mencari solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi desanya. Sakola desa dipelopori oleh Pemerintah Desa Tanjungsari, Kecamatan Sukahaji, Kabupaten Majalengka (Prabawati Sringrum, 2017:4).

Meski menggunakan nama sekolah, proses belajar mengajar tak pernah dilakukan di ruang kelas. Sekolah desa biasa digelar di warung kopi, rumah warga, tepi sawah, kebun, atau di kantor desa. Di sekola desa, semua warga terlibat karena tidak ada yang menjadi guru dan murid. Semua saling bicara mengungkapkan apa yang ada di pikirannya, lalu dicari benang merah persoalan dan diinventarisasi. Sekolah desa mengajak warga bicara. Sekolah desa merupakan corong dan pelaku blusukan ke kebun, kandang, dan rumah warga. Mereka mengajak bicara warga mengenai pelbagai permasalahan yang hidup di

desa, termasuk bagaimana cara beternak yang baik. (Heru Cahyono, Dkk, 2020:4).

Akan tetapi, di samping cerita menggembirakan tersebut, tidak sedikit permasalahan yang masih mengemuka menyangkut pengelolaan dana desa, salah satunya menyangkut merebaknya kasus penyimpangan dana desa. Berita-berita seputar korupsi kepala desa menjadi semacam rutinitas yang menghiasi media massa kita belakangan ini semenjak dana desa diluncurkan. Tak lama setelah dana tersebut digelontorkan ke desa di seluruh Indonesia, satu persatu kepala desa dan/atau aparat desa tersangkut kasus korupsi dana desa. Hingga akhir tahun 2017, telah ada 900 kepala desa di seluruh Indonesia yang tersangkut kasus penyalahgunaan anggaran dana desa. (Heru Cahyono, Dkk, 2020:5).

Di antara yang tersangkut, ialah Kepala Desa Karya Bersama, Kab. Mamuju Utara, Abdul Latif dan Bendahara Desa Reski menjadi tersangka karena diduga terlibat korupsi penggunaan dana desa yang merugikan negara hingga ratusan juta. Kasusnya langsung dilimpahkan ke Kejari Pasangkayu, Mamuju Utara karena berkasnya dianggap telah rampung. (Heru Cahyono, Dkk, 2020). Kedua tersangka ditahan oleh pihak kejaksaan dan dijerat dengan UU Nomor 31 Tahun 1999, sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Tindak Pidana Korupsi. ketiga Kades Harumsari, Joko Cawuk, yang langsung ditahan di Lapas Delta Sidoarjo setelah ia menjalani pemeriksaan penyidik Pidsus Kejari Sidoarjo dalam kasus dugaan korupsi Anggaran Dana Desa (ADD) dari APBD Sidoarjo dan Dana Desa (DD) dari APBN 2016 (Heru Cahyono, Dkk, 2020:5).

Keberhasilan pengelolaan Dana Desa sangat tergantung dari berbagai faktor, salah satunya ialah transparansi keuangan desa. Pertanggungjawaban pemerintah daerah terkait pengelolaan keuangan daerah harus disampaikan kepada publik secara transparan atau terbuka dan jujur, baik itu melalui penerapan system pengendalian internal yang memberikan keyakinan memadai terkait keandalan laporan keuangan (Mahmudi, 2014:56).

Fungsi, transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan

perundang-undangan Karena sebagian besar Dana Desa diperuntukkan bagi masyarakat yang dimulai dari proses perencanaan Dana Desa, pelaksanaan Dana Desa hingga pelaporannya haruslah dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sehingga nantinya diharapkan dengan Dana Desa ini dapat menciptakan pembangunan yang merata dan bermanfaat bagi masyarakat Desa (Heru Cahyono, Dkk, 2020:2).

Pengelolaan Dana Desa yang baik sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan organisasi karena erat kaitannya dengan kelangsungan kesejahteraan masyarakat luas. Alokasi dana desa memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila pengelolaan perencanaan program tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar sehingga potensi desa dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, pemerintah membentuk undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang desa (Sri Mulyani Kemenkeu RI, 2018:xiii).

Desa menjadi tonggak perubahan paradigma pengaturan Desa. Desa tidak lagi dianggap sebagai objek pembangunan, melainkan menjadi subjek dan ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat. Setiap tahun Pemerintah Pusat telah menganggarkan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa. Hal ini dimulai dari tahun 2015 (Sri Mulyani Kemenkeu RI, 2018:5).

Berikut data jumlah Dana Desa di Nagari Sikucua Barat dari tahun 2017-2021.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 72 tahun 2005 tentang keuangan desa, dengan diberikannya kewenangan kepada desa untuk melaksanakan tugas pemerintahan secara mandiri melalui konsep pemberian otonomi desa, maka harus di pahami juga bahwa desa sepatutnya mempunyai hak untuk mendapatkan pembiayaan guna melaksanakan kewenangan tersebut termasuk untuk menunjang pelaksanaan pembangunan di tingkat desa.

Nagari Sikucua Barat merupakan salah satu Nagari yang berada di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat. Yang memiliki prinsip yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat kedepan. Pembangunan desa agar menjadi setara dengan pembangunan kota diperlukan sebuah kerja keras

dari berbagai unsur yang ada seperti pemerintah daerah, unsur desa dan masyarakat itu sendiri. Tujuan dari pembangunan adalah untuk menjamin sebuah kelangsungan pembangunan sehingga menjadikan taraf hidup masyarakat desa semakin lebih baik.

Fatimatu Zahro, 2020 juga meneliti tentang dana desa yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Dd) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Studi Di Desa Atari Jaya Kecamatan Lalembu Kabupaten Konawe Selatan. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh, bahwa Efektifitas Pengelolaan Dana Desa (DD) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Atari Jaya Kecamatan Lalembu, Kabupaten Konawe Selatan yakni menggunakan tahapan-tahapan pengelolaan Dana Desa seperti peningkatan keterampilan, peningkatan pendapatan, terpenuhinya kebutuhan sosial ekonomi, peningkatan disverifikasi usaha kerja. Sedangkan faktor penghambat yaitu kepemimpinan, kebijakan, kelembangan, dan partisipasi masyarakat. faktor pendukungnya adalah memudahkan akses pemenuhan ekonomi khususnya petani yang ada di Desa Atari Jaya.

Nagari sikucua Barat sendiri dapat dikategorikan sebagai desa dengan masyarakat kelas menengah kebawah Luas Nagari: 20 h persegi. Berjarak 4 kilometer dari ibu kota kecamatan, 40 kilometer dari ibu kota kabupaten dan 60 kilometer dari ibu kota provinsi. yang dominannya memiliki jenis pekerjaan sebagai petani atau pekebun selebihnya berprofesi sebagai pedagang, Pegawai Negeri Sipil dan pegawai swasta. Dilihat dari jenis pekerjaan masyarakatnya yang dominan sebagai petani atau pekebun, peneliti ingin mengetahui apakah dana desa tersebut dapat efektif digunakan untuk untuk kesejahteraan masyarakat. Sehingga peneliti merasa penitng untuk mengadakan penelitian mengangkat judul **“Pengaruh pengelolaan dana desa dan transparansi terhadap kesejahteraan masyarakat (studi di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”**.

1.1 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang prosedur atau aturan dalam pelaksanaan

pembangunan yang bersumber dari Dana Desa.

2. Seluruh informasi yang berkaitan dengan rancangan dan realisasi kegiatan pembangunan baik fisik ataupun non fisik sudah di pasang berupa papan informasi, namun kenyataannya banyak masyarakat yang kurang dalam membaca informasi yang ada, sehingga mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat dalam mengelola Dana Desa.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah di atas maka, penelitian membatasi pada :

1. Pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sikucua Barat.
2. Transparansi terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sikucua Barat
3. pengelolaan dana desa dan transparansi terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas rumusan masalah yang akan di bahas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitiannya sesuai dengan judul yang diambil. Adapun rumusan masalah yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?
2. Seberapa besar pengaruh transparansi terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?
3. Seberapa besar pengaruh pengelolaan dana desa dan transparansi terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat

- di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman
2. Untuk mengetahui pengaruh transparansi terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?
 4. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan dana desa dan transparansi berpengaruh secara simultan terhadap kesejahteraan masyarakat di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman?

KAJIAN TEORI

1. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan bermasyarakat. kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan. Kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan dan ketiga memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa (Ratna Ekasari, 2020:28).

Indikator Kesejahteraan Masyarakat

1. Pendapatan
2. Konsumsi atau pengeluaran keluarga
3. Keadaan tempat tinggal
4. Fasilitas tempat tinggal
5. Kesehatan anggota keluarga
6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
7. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
8. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

2. Dana Desa

Dana desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Fokus penting dari penyaluran dana ini lebih terkait pada implementasi pengalokasian Dana Desa agar bisa sesempurna gagasan para inisiatornya (Sri Mulyani Indrawati, 2017:14).

tujuan dari dana desa antara lainnya:

- a. Meningkatkan pelayanan publik di desa.
- b. Mengentaskan kemiskinan.
- c. Memajukan perekonomian desa.

- d. Mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa.
- e. Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

3. Transparansi

Transparansi adalah asas yang menjamin akses atau kebebasan setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yaitu informasi tentang proses pembuatan kebijakan dan pelaksanaannya serta hasil yang dicapai. Dalam pengertian ini, pemerintah harus mampu memberikan informasi yang tepat kepada siapa saja yang membutuhkan mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penyelenggaraan pemerintahan (Moh.sofianto dkk, 2020:29).

Indikator transparansi adalah

- a. Akses pada informasi yang akurat dan tepat waktu (accurate & timely) tentang kebijakan ekonomi dan pemerintahan yang sangat penting bagi pengambilan keputusan ekonomi dan para pelaku swasta. Data tersebut harus bebas didapat dan siap tersedia (freely & readily available).
- b. Aturan dan prosedur yang simpel, straightforward and easy to apply, untuk mengurangi perbedaan dalam interpretasi (Jhon fresly hutahayan, 2012:72).

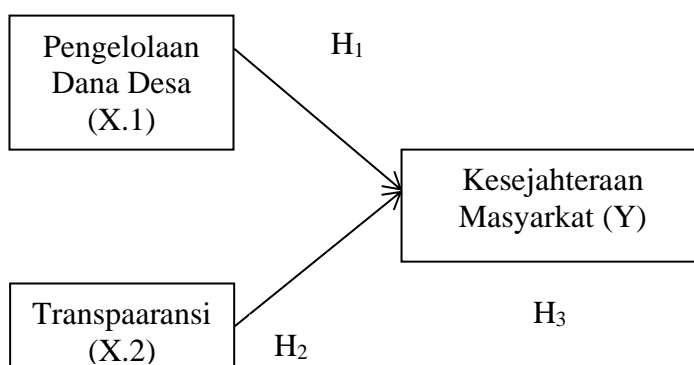
Adapun Indikator yang digunakan BAPPENAS untuk mengukur transparansi adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya informasi yang memadai pada setiap proses penyusunan dan implementasi kebijakan publik.
- 2) Adanya akses pada informasi yang siap, mudah dijangkau, bebas diperoleh, dan tepat (Baso Alamsyah, 2018:31).

Perangkat Pendukung:

1. Peraturan yang menjamin hak untuk mendapatkan informasi
2. Media cetak dan elektronik
3. Papan pengumuman (Baso Alamsyah, 2018:31).

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif yang merupakan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis yang tepat sehingga tidak menyimpang dari kondisi sebenarnya serta penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dan penelitian telah dilakukan pada tanggal 1 Agustus s/d 1 September 2022.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Pasilihan yang berjumlah 865 kk/jiwa yang tersentuh langsung oleh pembangunan yang bersumber dari dana desa. Sedangkan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Hasil sampel yang akan digunakan peneliti di bulatkan menjadi sebanyak 90 sampel.

JENIS DATA

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden, yaitu pegawai dan masyarakat Nagari Sikucua Barat.

2. Data sekunder

Sumber data diperoleh dari buku, jurnal, internet, atau informasi serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan disusun benar-benar

mampu mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat mengumpulkan data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda

4. Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah nilai dari residual terdistribusi normal atau tidak

b. Uji Multikolinieritas

Suliyanto (2011) menyatakan bahwa multikolinieritas adalah fenomena sampling.

c. Uji Heteroskedastisitas

Suliyanto (2011) menyatakan jika pada suatu model regresi terdeteksi Heteroskedastisitas, maka standar error dari regresi menjadi bias. Sebagai konsekuensinya, seluruh tipe uji hipotesis menjadi menyempitkan.

d. Analisis Regresi Berganda

Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen (Nugroho, 2005).

e. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah Antara nol dan satu

5. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t. Uji t berguna untuk mengetahui apakah variabel yang ditaksir mempunyai hubungan yang berarti, maka pengujian t-test dilakukan untuk variabel tersebut

6. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Imam, 2005 dalam Widya, 2013).

(24.4%) dan pekerjaan ASN sebanyak 5 (5,6%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Tabel 4.1

Distribusi prekuensi responden berdasarkan Gender di Nagari Sikucua Barat

Gender	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	54	60,0%
Perempuan	36	40,0%
Total	90	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki yaitu sebanyak 54 orang (60.0%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (40.0%).

b. Umur Responden

Tabel 4.2

Distribusi prekuensi responden berdasarkan Umur di Nagari Sikucua Barat

Umur	Jumlah	Presentase (%)
20-35	14	15,6%
36-45	61	67,8%
>45	15	16,7%
Total	90	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar usia antara 36-45 tahun sebanyak 61 (67.8%), dilanjutkan dengan usia 20-35 tahun sebanyak 11 15.6%), dilanjutkan dengan usia >45 tahun sebanyak 15 orang (16.7%).

c. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3

Distribusi prekuensi responden berdasarkan Pekerjaan di Nagari Sikucua Barat

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Buruh	12	13.3%
Bertani	42	46.7%
IRT	9	10.0%
Swasta	22	24.4%
ASN	5	5.6%
Total	90	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pekerjaan bertani yaitu 42 (46.7%) pekerjaan buruh sebanyak 12 orang (13.3%) dilanjutkan pekerjaan IRT sebanyak 9 (10.0%), dilanjutkan dengan pekerjaan swasta sebanyak 22 orang

Uji Validitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Dana Desa (X.1)

No.	Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	X.1.1	0.667	0.213	Valid
2	X.1.2	0.618	0.213	Valid
3	X.1.3	0.809	0.213	Valid
4	X.1.4	0.907	0.213	Valid
5	X.1.5	0.642	0.213	Valid
6	X.1.6	0.801	0.213	Valid
7	X.1.7	0.606	0.213	Valid
8	X.1.8	0.703	0.213	Valid
9	X.1.9	0.773	0.213	Valid
10	X.1.10	0.601	0.213	Valid
11	X.1.11	0.824	0.213	Valid
12	X.1.12	0.801	0.213	Valid
13	X.1.13	0.679	0.213	Valid
14	X.1.14	0.818	0.213	Valid
15	X.1.15	0.818	0.213	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 18, 2022

Pada tabel 4.4 diatas, dapat dijelaskan pernyataan tersebut valid untuk mengukur validitas transparansi, masing-masing item pernyataan tersebut memiliki pearson correlation \geq r_{tabel} 0,203. Sehingga item pernyataan tersebut dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Sistem Transparansi (X.2)

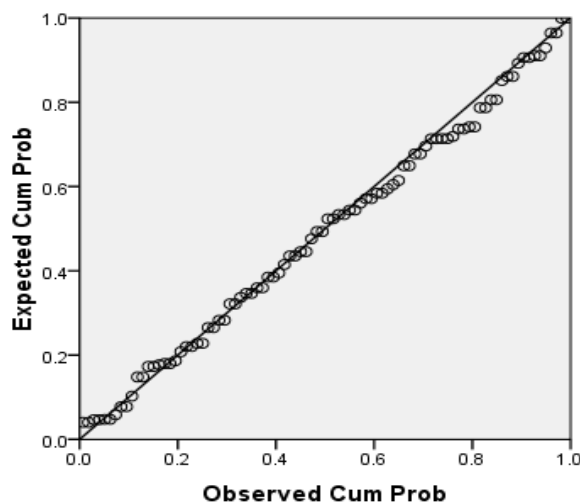
No.	Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	X.2.1	0.487	0.213	Valid
2	X.2.2	0.424	0.213	Valid
3	X.2.3	0.647	0.213	Valid
4	X.2.4	0.566	0.213	Valid
5	X.2.5	0.661	0.213	Valid
6	X.2.6	0.524	0.213	Valid
7	X.2.7	0.576	0.213	Valid
8	X.2.8	0.662	0.213	Valid
9	X.2.9	673	0.213	Valid
10	X.2.10	0.532	0.213	Valid
11	X.2.11	0.717	0.213	Valid
12	X.2.12	0.696	0.213	Valid
13	X.2.13	0.586	0.213	Valid
14	X.2.14	0.714	0.213	Valid
15	X.2.15	0.714	0.213	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 18, 2022

Pada tabel 4.5 diatas, dapat dijelaskan pernyataan tersebut valid untuk mengukur validitas transparansi, masing-masing item pernyataan tersebut memiliki pearson correlation \geq rtabel 0,203. Sehingga item pernyataan tersebut dapat digunakan untuk pengolahan data selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Gambar 4.1
Uji Normalitas P-Plot
Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat



Gambar diatas dapat dijelaskan grafik P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal sehingga disimpulkan bahwa model dalam regresi ini memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Masyarakat (Y)

No.	Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	X.1.1	0.410	0.213	Valid
2	X.1.2	0.344	0.213	Valid
3	X.1.3	0.649	0.213	Valid
4	X.1.4	0.506	0.213	Valid
5	X.1.5	0.476	0.213	Valid
6	X.1.6	0.614	0.213	Valid
7	X.1.7	0.725	0.213	Valid
8	X.1.8	0.576	0.213	Valid
9	X.1.9	0.502	0.213	Valid
10	X.1.10	0.339	0.213	Valid
11	X.1.11	0.633	0.213	Valid
12	X.1.12	0.686	0.213	Valid
13	X.1.13	0.510	0.213	Valid
14	X.1.14	0.787	0.213	Valid
15	X.1.15	0.787	0.213	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 18, 2022

Pada tabel 4.4 diatas, dapat dijelaskan pernyataan tersebut valid untuk mengukur validitas transparansi, masing-masing item pernyataan tersebut memiliki pearson correlation \geq rtabel 0,203. Sehingga item pernyataan tersebut dapat digunakan untuk pengolahan data selaniutnva.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 ^a	.893	.883	1.852	2.101

a. Predictors: (Constant), Dana Desa, Transparansi

b. Dependent Variable: Kesejahteraan masyarakat

Sumber: Data Primer Yang diolah, 2022 Menggunakan SPSS 18

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diketahui Durbin Watson (DW) sebesar 2,101. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu 3 dan data responden 90 orang. Jadi, K dalam tabel Durbin Watson (DW) = 2, dan n= 90 dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5%, sehingga diperoleh nilai $d_u = 1,703$ dan nilai $4-d_u = 2,297$. Maka dapat disimpulkan dalam pengambilan keputusan uji Durbin Watson (DW) $d_u < d < 4-d_u = 1,703 < 2,101 < 2,297$ artinya tidak terdapat autokorelasi, Hipotesis 0 diterima.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Perbandingan Cronbach's Alpha		Interpretasi
	Cronbach Alpha	$\alpha > 70\%$	
Dana Desa	0.967	0.60	Reliabel
Transparansi	0.947	0.60	Reliabel
Kesejahteraan Masyarakat	0.917	0.60	Reliabel

Pada tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan masing-masing pernyataan variabel Dana Desa, Ttransparansi dan Kesejahteraan Masyarakat menghasilkan cronbach alpa \geq 0,6. Yang mana untuk hasil uji realibilitas Dana Desa sebesar 0,967, Transparansi 0,947, dan Kesejahteraan Masyarakat 0,917. Hasil tersebut, berdasarkan tingkat realibilitas nilai alpha berada pada tingkat nilai alpha 0,800 sampai dengan 0,1000 yang menyatakan reliabel sangat kuat.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dana Desa	0.696	1.437
Tranparansi	0.696	1.437

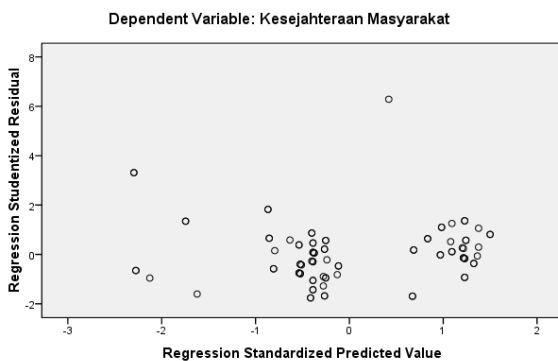
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Pada tabel 4.12 dapat diketahui nilai tolerance variabel independen > 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas. selanjutnya dari nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas. Jadi, dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF, kesimpulannya ialah model regresi pengaruh dana desa, dan transparansi terhadap kesejahteraan masyarakat tidak terjadi gejala multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokedastisitas scatterplot



Berdasarkan hasil uji Heterokedastisitas diatas didapatkan titik-titik menyebar diatas 0 dan dibawah 0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala Heterokedastisitas pada data tersebut

e. Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 4.13

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.361	2.506		7.327	.000
	Dana Desa	.659	.045	.834	14.735	.000
	Transparansi	.068	.036	.108	1.909	.060

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Dari tabel di atas, dapat diasumsikan persamaan yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 18,361 + 0.659x_1 + 0.068 x_2$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan masyarakat

a = konstanta

b = koefisien regresi

X1 = Dana Desa

X2 = Transparansi

e = Standar error

1. Nilai konstanta sebesar 18.361, dapat diartikan bahwa Dana Desa dan Transparansi 0, maka besarnya variabel kesejahteraan masyarakat adalah 18.361.
2. Nilai koefisien regresi variabel Dana Desa sebesar 0.659 yang berarti terdapat pengaruh positif dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat jika nilai variabel Dana Desa meningkat setiap satu satuan maka tingkat kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0.659 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

Nilai koefisien regresi variabel Transparansi sebesar 0.068 yang berarti terdapat pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, jika nilai variabel transparansi meningkat setiap satu satuan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0.068 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T

Tabel 4.14

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.361	2.506		7.327	.000
	Dana Desa	.659	.045	.834	14.735	.000
	Transparansi	.068	.036	.108	1.909	.060

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS 18, 2022

1. Variabel dana desa (X.1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 14,735 yang berarti lebih dari t_{tabel} yang bernilai 1,991 ($14,735 > 1,991$) dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini dapat diterima. Berdasarkan hasil uji didapatkan kesimpulan bahwa variabel dana Desa berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat.
2. Variabel transparansi (X.2) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,909 yang berarti lebih dari t_{tabel} yang bernilai 1,991 ($1,909 > 1,991$) dengan taraf

signifikansi 0,060 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,060 < 0,05$). Hipotesis pertama (H_2) dalam penelitian ini dapat diterima. Berdasarkan hasil uji didapatkan kesimpulan bahwa variabel transparansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat.

b. Hasil Uji F (simultan)

Tabel 4.15
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2553.063	2	1276.532	180.859	.000 ^a
Residual	614.059	87	7.058		
Total	3167.122	89			

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Dana Desa

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber : Data primer yang diolah,2022 menggunakan SPSS 18

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat disimpulkan bahwa pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 180,859$ lebih dari $F_{tabel} = 3,09$ ($180,859 > 3,09$) dan menggunakan signifikansi 0,000, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan variabel dana Desa dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.16
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.806	.802	2.657

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Dana Desa

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber : Data primer yang diolah,2021 menggunakan SPSS 18

Hasil analisis variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,806. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni dana Desa, dan transparansi mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 80.6% terhadap variabel terikat (Y) yakni kesejahteraan masyarakat sedangkan sisanya sebesar 19,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil penelitian uji t variabel dana desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai t hitung sebesar 14,735 yang berarti lebih dari ttabel yang bernilai 1,991 ($14,735 > 1,991$) dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini dapat diterima. Berdasarkan hasil uji didapatkan kesimpulan bahwa variabel dana Desa berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dana desa yang cukup untuk menciptakan pembangunan di nagari. Dana desa yang besar atau meningkat setiap tahunnya akan

memiliki pengaruh langsung kepada masyarakat dalam hal pelaksanaan segala bentuk kegiatan pembangunan yang bersumber dari dana desa. Maka, nagari dituntut untuk melaksanakan pembangunan dari dana desa sebaik mungkin agar dana desa bermanfaat langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, dana desa berpengaruh positif pada kesejahteraan masyarakat Nagari Sikucua Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tri Hariono Kurniawan yang menunjukkan hasil penggunaan dana desa di Desa Nglebur berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam kegiatan pembangunan desa dapat meningkatkan fasilitas-fasilitas pembangunan penunjang desa untuk kebutuhan masyarakat desa serta kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa kegiatan pelatihan, operasional kesehatan, lingkungan hidup yan dinilai baik oleh masyarakat Desa Nglebur untuk kemajuan desa yang lebih yang baik.

2. Pengaruh Transparansi terhadap kesejahteraan masyarakat

Dari hasil penelitian uji t variabel dana desa berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai thitung sebesar 1,909 yang berarti lebih dari ttabel yang bernilai 1,991 ($1,909 > 1,991$) dengan taraf signifikansi 0,060 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,060 < 0,05$). Hipotesis pertama (H_2) dalam penelitian ini dapat diterima. Berdasarkan hasil uji didapatkan kesimpulan bahwa variabel transparansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat.

Transparansi dalam pengelolaan dana desa merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh pengelola anggaran untuk melaksanakan kegiatan pembangunan nagari baik itu dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan laporan keuangan secara terbuka tanpa adanya ketertutupan antara pemerintah nagari dengan masyarakat. Dalam hal ini, transparansi sangat berpengaruh kepada tingkat kesejahteraan masyarakat disebabkan dana desa digunakan sepenuhnya untuk kepentingan masyarakat umum.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ayu Nela Sari yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat yang terlihat dari keterbukaan pemerintah desa dalam pengelolaan desa yang selalu menginformasikan secara tertulis jumlah dana yang didapatkan dari pemerintah serta adanya informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang sedang dikerjakan. Sehingga menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

3. Pengaruh Penggunaan Dana Desa, dan Transparansi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dari hasil hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai $F_{hitung} = 180,859$ lebih dari $F_{tabel} = 3,09$ ($180,859 > 3,09$) dan menggunakan signifikansi 0,000, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan variabel Dana Desa dan transparansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibuktikan bahwa dengan adanya pengelolaan dana desa yang baik serta didasari dengan transparansi yang baik dapat menciptakan suatu tingkat kesejahteraan masyarakat baik.

Hasil analisis variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,806. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni dana Desa, dan transparansi mempunyai kontribusi secara bersama-sama sebesar 80,6% terhadap variabel terikat (Y) yakni kesejahteraan masyarakat sedangkan sisanya sebesar 19,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian David yang menunjukkan adanya pengaruh positif hubungan penggunaan Dana Desa, Akuntabilitas, dan Transparansi pengelolaan keuangan desa terhadap kesejahteraan masyarakat ditandai dengan

adanya pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang desa untuk kebutuhan masyarakat, dan juga telah transparansi terhadap masyarakat desa yaitu untuk kebebasan memperoleh informasi dan dapat bertanggung jawab kepada masyarakat atas kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sehingga jalannya sistem pemerintahan di desa dapat dikatakan baik dan telah mampu melaksanakan tujuannya yaitu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

- a. Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai t hitung sebesar 14,735 yang berarti lebih dari t tabel yang bernilai 1,991 ($14,735 > 1,991$) dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
- b. Sistem transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai t hitung sebesar 1,909 $>$ 1,991 dengan taraf signifikansi 0,060 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,060 < 0,05$).
- c. Dana Desa, dan sistem transparansi secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar $180,859 > 3,09$ dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini dibuktikan bahwa dengan adanya pengelolaan dana desa yang baik serta didasari dengan transparansi yang baik dapat menciptakan suatu tingkat kesejahteraan masyarakat baik.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka saran-saran yang dapat direkomendasi untuk menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Nagari Sikucua Barat

Perlu adanya peningkatan dari tahun ke tahun yang lebih baik pada perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan dana desa serta perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagari Sikucua Barat, kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Hendaknya pemerintah desa dapat melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, sehingga pembuatan program-program yang menggunakan dana desa telah sesuai dengan apa yang benar-benar dibutuhkan masyarakat.

- b. Bagi Peneliti Berikutnya
Penelitian berikutnya perlu dimasa mendatang agar dapat memperluas atau menambah populasi dan sampel penelitian di luar Kabupaten Padang Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farouk, M Yasin dkk, 2015, *Anotasi Undang-Undang No.6 tahun 2014 tentang Desa*, PATTIRO, Jakarta
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, “*Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Badan Pengelolaan keuangan dan aset daerah , 2017
- Dewanti, 2015. *analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Boreng* ; Skripsi
- Eka Sari, Ratna. 2020. *Model Efektifitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang : AE Publishing.
- Fatimatuzzahro, 2020. *tentang dana desa yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Dd) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Studi Di Desa Atari Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan*.
- Gustaf (2016) meneliti tentang dana desa yang berjudul “*Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Di Desa Bango Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Tahun Anggaran 2015*
- Hukom, A. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah, Kinerja Pembangunan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah*. Kalimantan Tengah.
- Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2016),
- Laras sitoayu, dkk, *Aplikasi SPSS Untuk Analisis Data Kesehatan*, (Jawa Tengah: PT.
- Mauliddin, A. (2017). *Efektifitas Penggunaan Program Dana Desa di Gampong Meunasah Mee Kecamatan Kembang Tanjanong Kabupaten Pidie*. Banda Aceh: Fakutas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry .
- Nasihudin, A.Rusdiana. 2018. *Akuntabilitas Kinerja Penelitian*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung.
- Nilda Miftahul Janna, *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS*, (Makassar: Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Dakwah Wal-Irsyad)
- Nurcholis, Hanif, 2011. “*Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*”, Penerbit Erlangga
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014*
- Rosnawati. (2015). *Analisis Program Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Way Kanan dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi pada Kecamatan Negri Besar*. Lampung: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017
- Supriadi, 2015. *Pertanggungjawaban Kepala Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Undang-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA* Fakultas Hukum Universitas Mataram
- Syah, Baso Alam. *Akuntabilitas Dan Transparansi Kinerja Sektor Publik*. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Taufeni Taufik, 2013. *Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Sistem Keuangan Negara Republik Indonesi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau : Jurnal Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. 2014. Jakarta: Bumi Aksara
- Weksi Budiaji, *Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert*, *jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, vol. 2 no 2, ISSN 23026308 (Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2013),
- Werang, Dr. Basilius Raden. 2015. *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Calpulis.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zamzam, Firdaus dan Fakhry. 2013. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.